

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiono (2012: 407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan sebuah produk model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai produk di bidang pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran menulis teks berita.

Untuk mencapai sasaran peningkatan belajar yang baik, maka dalam hal ini diperlukan metode penelitian yang mampu menitikberatkan pada upaya dihasilkan suatu solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoretis. Oleh karena itu, melihat pada pertimbangan praktis dan kontekstual tersebut, maka metode penelitian yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam pelaksanaan penelitian *research and development* (R&D), ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: (1) deskriptif, (2) evaluatif, dan (3) eksperimental. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan.

Adapun langkah-langkah umum melaksanakan penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (2003:570) ada sepuluh, yaitu (1) *research and information* (penelitian dan pengumpulan informasi), (2) *planning activity* (perencanaan kegiatan), (3) *develop preliminary for mofproduct* (mengembangkan model awal), (4) *premilinary field testing* (uji coba model awal), (5) *main*

productrevision (revisi produk penting), (6) *main field testing* (uji coba utama), (7) *operational product revision* (revisi produk operasional), (8) *operational field testing* (uji coba operasional), (9) *final product revision* (revisi produk akhir), dan (10) *dissemination and distribution* (penyebaran dan distribusi hasil belajar).

Sukmadinata (2013: 190) mengatakan sepuluh langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall di atas dapat disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu (1) studi pendahuluan meliputi studi literatur, studi lapangan, dan menyusun draft awal produk, (2) pemberlakuan model, dan (3) validasi produk melalui kegiatan pemberlakuan dan kegiatan sosialisasi produk.

Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap pemberlakuan, yaitu setelah dihasilkannya draft final produk model tanpa dilanjutkan pada pengujian hasil atau validasi model. Walaupun demikian, Sukmadinata(2013: 187) menyatakan tidak berarti bahwa dampak dari penerapan model yang dikembangkan ini tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik dalam uji coba kesatu maupun pada uji coba kedua karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga ada hasil tes belajar menulis teks berita. Hasil penilaian tes menulis teks berita itu dapat dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan dan pengembangan model pembelajaran.

Desain digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1
One-Group Pretest-Posttest Design

o_1	X	o_2
-------	---	-------

(Sugiono, 2013, hlm. 111)

Keterangan :

X : pembelajaran model kontekstual berbasis proyek

O1 : *pretest* kelas eksperimen model kontekstual berbasis proyek

O2 : *posttest* kelas eksperimen model kontekstual berbasis proyek

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Menurut Sudaryanto (2000, hlm. 82) populasi sering diartikan sebagai seluruh komunitas yang dijadikan subjek atau sasaran penelitian. Adapun menurut Sukmadinata (2013, hlm. 250) menyatakan populasi ini dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “*target population*”. Populasi target adalah populasi sasaran keberlakuan simpulan penelitian kita. Dari pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah 2 Surade Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2014/ 2015.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm.174). Sukmadinata (2013, hlm. 252) menyatakan pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Selain itu, Sukmadinata (2013, hlm. 260-261) menyatakan secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedangkan dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan dipandang sudah cukup memadai.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian mengenai penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat meminimalisasi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam

penelitian ini. Oleh karena itu, di bawah ini akan dipaparkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.3.1 Pembelajaran menulis teks berita

Penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita merupakan upaya mengembangkan tulisan siswa berupa sebuah informasi atau laporan tercepat, faktual, penting, dan menarik perhatian bagi sebagian besar pembaca melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W1H, agar berita itu lengkap, akurat, sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar, yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Dalam proses penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita ini, siswa diarahkan untuk mengerjakan proyek menulis teks berita. Proyek dari hasil siswa berburu berita maka akan dibuat sebuah majalah *feature* sebagai produk akhir dari hasil siswa membuat tulisan berita. Hal ini diharapkan akan merangsang pemikiran siswa untuk merasakan sebuah pembelajaran yang membuat mereka merasakan bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis.

3.3.2 Penerapan model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam

pembelajaran dalam sebuah proyek nyata. Siswa dapat bekerja secara nyata, seolah olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Secara spesifik tujuan model PBP adalah membuat siswa memperoleh kebermanaknaan atau memperoleh manfaat yang dapat dirasakan langsung dari pelajaran yang mereka ikuti bagi kehidupan sehari-harinya, siswa bisa berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensinya sendiri dalam bentuk kegiatan dan karya dari proses pembelajaran yang telah dilakoninya, baik secara sendiri-sendiri atau kelompok, membuat potensi siswa bisa lebih aktif dan teroptimalkan, tidak hanya potensi intelektual, tetapi juga fisik, emosi, sosial, dan spiritualnya, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber, bahan, dan potensi-potensi lingkungan, masyarakat, dan budayanya untuk menjadi sesuatu yang bermakna bagi dirinya dan orang lain (kehidupan bersama).

3.4 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan definisi operasional hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Hipotesis kemampuan menulis teks berita

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks beritapada nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model kontekstual berbasis proyek.

Ha :terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks beritapada nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model kontekstual berbasis proyek.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm. 102).Instumen dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai alat untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dan kemampuan berpikir kritis.Instrumen yang

digunakan pada penelitian ini berjumlah dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen tes.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian model kontekstual berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Bagian instrumen penelitian adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar daftar wawancara.

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. Kompetensi Dasar :

Menulis teks berita sesuai organisasi teks berita, tata bahasa, gaya penulisan berita, dan ejaan yang benar.

C. Indikator :

1. Mampu menuliskan teks berita sesuai dengan penguasaan isi berita kualitas dan ruang lingkup isi
2. Mampu menuliskan teks berita sesuai dengan organisasi teks berita
3. Mampu menuliskan teks berita sesuai dengan tata bahasa yang benar
4. Mampu menuliskan teks berita sesuai dengan gaya penulisan berita
5. Mampu menuliskan teks berita sesuai dengan ejaan yang benar

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menulis teks berita yang benar dan kontekstual.

E. Materi Pembelajaran

Menulis Teks berita

F. Metode Pembelajaran

Kontekstual

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui pendekatan kontekstual

Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Sintaks	Kegiatan	Waktu
	Kegiatan awal	a. Guru mengkondisikan siswa b. Guru melakukan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran d. Siswa memperoleh pokok bahasan dan langkah-langkah kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru.	
	Penentuan proyek	a. Siswa dikembangkan pemikirannya bahwa mereka akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menentukan sendiri, dan menkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam membuat teks berita (konstruktivisme) b. Siswa diberikan gambaran tentang cara membuat teks berita dan profesi pemburu berita (konstruktivisme) c. Siswa menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan mereka kerjakan. d. Guru mengarahkan pilihan-pilihan pilihan siswa agar tetap ada pada koridor pembelajaran, tetap relevan dengan KD yang sedang dikembangkan.	
	Perancangan	a. Pada tahap awal, siswa dibimbing	

	langkah-langkah penyelesaian proyek	<p>oleh guru mengenai perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan, dan hal-hal lainnya. Termasuk dalam tahap ini adalah pembagian tugas di antara siswa karena proyek yang dimaksudkan dilakukan secara berkelompok.</p> <p>b. Pada tahap pelaksanaan, siswa merancang inti kegiatan yang akan dilakukan, termasuk memetakan kendala yang mungkin mereka hadapi beserta kemungkinan-kemungkinan cara mengatasinya.</p> <p>c. Pada tahap akhir, berupa perancangan tindak lanjut apabila proyek itu terselesaikan, baik itu berupa presentasi ataupun produk.</p>	
	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	a. Para siswa di dibimbing guru untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang mereka. Rancangan tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Jadwal yang dimaksud disesuaikan dengan program yang tersedia pada guru itu sendiri, serta kesanggupan siswa dalam menyelesaikan proyek yang telah dirancangnya.	
	Penyelesaian proyek dengan	a. Pada tahap ini setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan	

	fasilitasi dan <i>monitoring</i> guru	<p>pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengkoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat memastikan penyelesaiannya dengan baik dan tepat waktu.</p> <p>b. Aktivitas siswa dimonitoring oleh guru dalam rangka proses penilaian, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, baik itu terhadap aspek afektif, psikomotor, ataupun kognitif.</p>	
	Penyampaian hasil kegiatan dan persentasi/ publikasi hasil proyek	a. Bentuk penyampaiannya bergantung pada proyek yang dihasilkan siswa. Apabila berupa karya siswa dapat menunjukkan atau memamerkan karyanya itu dengan menjelaskan proses pembuatan, manfaat, dan kelebihan dari karyanya itu kepada teman-temannya.	
	Evaluasi proses dan hasil proyek.	a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah mereka jalani beserta hasil-hasilnya. Pada tahap ini, para siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya, kesan-kesan, beserta kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Guru kemudian memberikan berbagai	

		masukan dan pertimbangan-pertimbangan terkait dengan kualitas kerja mereka.	
--	--	---	--

H. Sumber Belajar

1. Teks berita
2. Proyektor

E. Penilaian

1. Penilaian proses dan hasil proyek menulis teks berita siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan.

Selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran berbasis proyek. Adapun penilaian terhadap penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai berikut.

1. Penilaian pemilihan bahan ajar (materi) dan desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku;
2. Penilaian alat tes keterampilan menulis teks berita dilakukan uji coba kepada siswa;
3. Penilaian praktik model kontekstual berbasis proyek meliputi materi, metode, sikap, langkah-langkah serta penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita oleh para ahli.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dijadikan salah satu instrumen untuk mengetahui bagaimana model kontekstual berbasis proyek diterapkan ketika pembelajaran menulis teks beritaberlangsung. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik observasi. Pada lembar observasi terdapat dua bagian yang diobservasi. Pertama, mengenai profil sekolah. Observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Kedua, penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita. Data yang diperoleh akan menjadi data pendukung bagi peneliti ketika menganalisis data utama berupa kemampuan menulis teks berita.

c. Pedoman Angket/Kuesioner

Sukmadinata (2013, hlm. 219) menyatakan angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket respon tertutup karena jawaban pertanyaan dalam angket telah disertakan atau disediakan. Angket diberikan sesudah perlakuan penerapan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita dilaksanakan.

Lembar angket terdiri dari 10 pertanyaan. Peserta didik cukup memberikan centang terhadap pernyataan “ya” atau “tidak”. Hal tersebut merujuk penggunaan Skala Guttman. Skala Guttman digunakan bila peneliti ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2011, hlm. 96). Sepuluh pertanyaan yang terdapat dalam daftar angket.

d. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Untuk Siswa

1. Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia
 - a. Alasan siswa menyukai pelajaran bahasa Indonesia MTs Muhammadiyah 2 Surade
 - b. Alasan siswa tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
2. Pandangan siswa mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru
 - a. Pandangan siswa terhadap cara belajar menulis teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
 - b. Pandangan guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade
3. Pandangan siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan guru

- a. Pandangan siswa tentang penggunaan Media pembelajaran menulis teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
- b. Pandangan siswa tentang Media yang sering digunakan guru pada pembelajaran menulis teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
- c. Pandangan siswa tentang ketersediaan laboratorium bahasa pada pembelajaran menulis teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
- d. Pandangan siswa tentang frekuensi penggunaan laboratorium bahasa pada pembelajaran menulis teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
4. Pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia
 - a. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis teks berita dalam bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
5. Pandangan siswa mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia
 - a. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran menulis teks berita dalam pelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade
 - b. Pandangan siswa mengenai model pembelajaran berbasis proyek
 - c. Pandangan siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek melalui pada pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade
 - d. Pandangan siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan pada pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade
 - e. Pandangan siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan pada pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade
 - f. Pandangan siswa tentang pernah/tidak pernah mendapatkan materi pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade.

6. Minat siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks berita.

- a. Minat siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade
- b. Alasan siswa menyukai model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks berita di MTs Muhammadiyah 2 Surade

e. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Untuk Guru

1. Perencanaan pembelajaran sebelum mengajar
 - a. Pembuatan Perencanaan Pembelajaran
 - b. Sering-tidaknya membuat Rencana Pembelajaran
2. Perencanaan dan penggunaan media pembelajaran
 - a. Frekuensi penggunaan media pembelajaran
 - b. Penggunaan media secara efektif
3. Perencanaan dan penggunaan model pembelajaran
 - a. Apakah bapak/ibu guru telah mengetahui tentang model pembelajaran berbasis proyek
 - b. Apakah bapak/ibu guru menyukai model pembelajaran berbasis proyek?
4. Pelaksanaan praktikum pembelajaran menulis teks berita
 - a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks berita?
 - b. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menerapkan model pembelajaran berbasis?
5. Pengevaluasian proses belajar mengajar.
 - a. Apakah bapak/ ibu guru mengevaluasi hasil belajar?
 - b. Apakah Bapak/Ibu guru sudah merasa berhasil menjalankan proses belajar mengajar?

f. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Untuk Siswa

1. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita yang telah dilaksanakan

2. Pendapat siswa mengenai sulit/ tidaknya mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek
3. Pendapat siswa mengenai kejelasan petunjuk atau arahan yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis teks berita
4. Pendapat siswa mengenai tujuan pembelajaran menulis teks berita yang disampaikan guru sangat sesuai dengan bahan pembelajaran menulis teks berita
5. Pendapat siswa mengenai pemahaman materi yang disajikan guru
6. Pendapat siswa mengenai minat dan ketertarikan dengan model pembelajaran berbasis yang telah dilaksanakan
7. Pendapat siswa mengenai kualitas menulis teks berita yang telah dilaksanakan
8. Pendapat siswa tentang kualitas bahasa dan nonkebahasaan dalam menulis teks berita yang telah dilaksanakan
9. Pendapat siswa mengenai penyajian materi yang disampaikan
10. Pendapat siswa mengenai ketertarikan untuk menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek.

g. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Untuk Guru

1. Keefektifan pembelajaran menulis teks berita telah dilaksanakan
2. Apakah pembelajaran menulis teks berita telah dilaksanakan membantu siswa dalam memahami konsep
3. Apakah siswa mengalami kesulitan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek
4. Apakah materi yang disajikan dalam pembelajaran menulis teks berita sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran
5. Apakah urutan penyajian materi sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
6. Apakah sajian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku
7. Apakah kedalaman materi yang disajikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa

8. Apakah penampilan penyaji dan peserta didik sudah sangat baik sehingga pembelajaran menulis teks berita ini menarik dan tidak membosankan
9. Apakah kualitas bahasa dan nonkebahasaan serta pengembangan model yang telah dilakukan sudah baik
10. Apakah pembelajaran menulis teks berita telah dilaksanakan sudah baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

d.Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis teks berita siswa. Instrumen tes ini terdiri atas lembar kerja siswa dan lembar pedoman penilaian.

a) Lembar Tes Menulis Teks berita

Lembar tes menulis teks beritamerupakan instrumen penelitian yang utama. Instrumen ini akan memperoleh data utama berupa hasil menulis teks berita peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis teks beritaini dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dengan apa yang diteliti. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Berikut paparan lembar tes menulis teks berita.

TES KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Buatlah sebuah teks berita dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Sesuai tema yang telah ditentukan.
2. Panjang wacana 100-200 kata.
3. Waktu yang disediakan 45 menit.
4. Wacana akan dinilai berdasarkan kriteria berikut:
 - a. Penguasaan isi berita
 - b. organisasi teks berita
 - c. tata bahasa
 - d. gaya penulisan
 - e. ejaan

5. Buatlah karangamu pada kertas yang telah disediakan.

b) Pedoman Penilaian Menulis Teks berita

Instrumen ini merupakan instrumen penilaian kemampuan menulis teks berita. Aspek dan kriteria dalam pedoman penilaian mengacu pada teori menulis teks berita. Pedoman penilaian pada kemampuan menulis teks berita dan kemampuan berpikir kritis dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks berita

Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi
Penguasaan isi berita (kualitas dan ruang lingkup isi)	Sangat baik 30-27	Isi berita sangat luas dan lengkap, informasi yang disampaikan sangat faktual, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat penting.
	Baik 26-22	Isi berita luas dan lengkap, informasi yang disampaikan faktual, jelas, menarik, dan penting.
	Cukup 21-17	Isi berita cukup luas dan lengkap, informasi yang disampaikan cukup faktual, jelas, menarik, dan penting meskipun kurang terinci.
	Kurang 16-13	Isi berita terbatas, kurang lengkap, informasi yang disampaikan faktual, kurang jelas, kurang menarik, dan kurang terinci.
	Sangat Kurang 15-1	Isi tulisan tidak mengena, tidak faktual, tidak menarik, tidak penting, dan tidak cukup untuk dinilai.
Organisasi teks berita	Sangat baik 20-18	Organisasi tulisan sangat teratur, logis dan rapi (memuat judul, <i>dateline</i> , <i>lead</i> /teras berita, dan <i>body</i> / isi berita), sangat jelas dan kaya akan gagasan.
	Baik 17-14	Organisasi tulisan teratur, logis dan rapi (memuat judul, <i>dateline</i> , <i>lead</i> /teras berita, dan <i>body</i> / isi berita), jelas dan kaya akan gagasan.
	Cukup 13-10	Organisasi tulisan cukup teratur, logis dan rapi (memuat judul, <i>dateline</i> , <i>lead</i> /teras berita, dan <i>body</i> / isi berita), cukup jelas dan kaya akan gagasan.
	Kurang 9-7	Organisasi tulisan kurang teratur, logis dan rapi (memuat judul, <i>dateline</i> , <i>lead</i> /teras berita, dan <i>body</i> / isi berita), kurang jelas dan gagasan yang dikembangkan sangat kurang.
	Sangat	Organisasi tulisan tidak teratur, tidak logis dan

	Kurang 6-1	tidak rapi (tidak memuat judul, <i>dateline</i> , <i>lead</i> /teras berita, dan <i>body</i> / isi berita), tidak jelas dan tidak ada gagasan yang dikembangkan.
Tata bahasa	Sangat baik 20-18	Tata bahasa benar, sangat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, kalimat tidak ambigu, dan penyusunan kata-kata sangat baik.
	Baik 17-14	Tata bahasa benar, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, kalimat tidak ambigu, dan penyusunan kata-kata baik.
	Cukup 13-10	Penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, kalimat tidak ambigu, dan penyusunan kata-kata cukup baik.
	Kurang 9-7	Kesulitan penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, dan terdapat beberapa kalimat ambigu.
	Sangat Kurang 6-1	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, kalimat ambigu, dan tidak komunikatif
Gaya Penulisan Berita	Sangat baik 25-22	Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik sangat lengkap, menjalin kedekatan dengan pembaca, tertib dan sangat teratur mengikuti gaya penulisan berita.
	Baik 21-18	Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik lengkap, menjalin kedekatan dengan pembaca, tertib dan teratur mengikuti gaya penulisan berita.
	Cukup 17-11	Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik cukup lengkap, kurang menjalin kedekatan dengan pembaca, kurang tertib dan kurang teratur mengikuti gaya penulisan berita.
	Kurang 10-7	Terdapat penggunaan gaya penulisan piramida terbalik walaupun tidak lengkap, kurang menjalin kedekatan dengan pembaca, kurang tertib dan teratur mengikuti gaya penulisan berita.
	Sangat Kurang 6-1	Tidak menggunakan gaya penulisan piramida terbalik, tidak menjalin kedekatan dengan pembaca, tidak tertib dan tidak teratur mengikuti gaya penulisan berita.
Ejaan	Sangat baik	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan

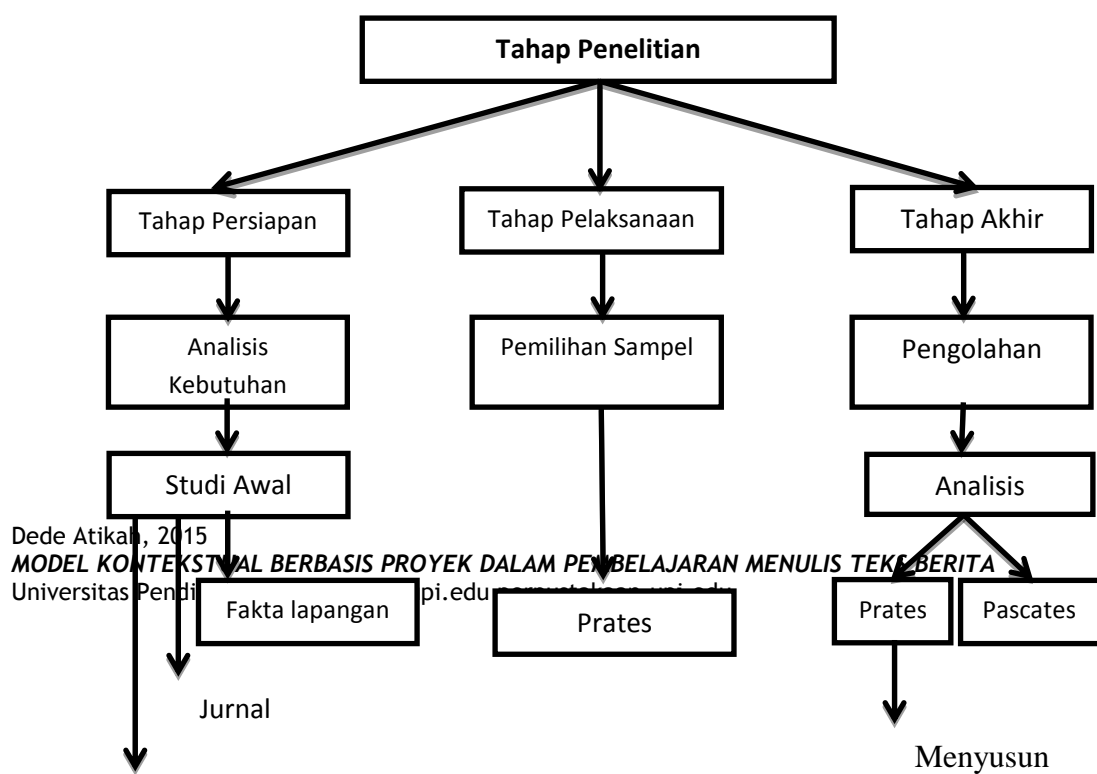
	5	ejaan
	Baik 4	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan
	Cukup 3	Cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit menggunakan kesalahan
	Kurang 2	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan.
	Sangat Kurang 1	Tidak menguasai kaidah penulisan kata, ejaan, dan tulisan sulit dibaca

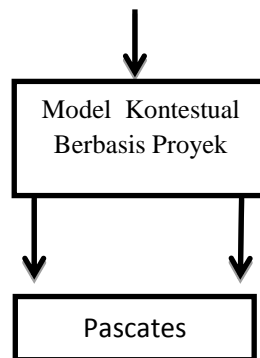
(Diadaptasi dari Jacobs dan Romli dengan penyesuaian)

c. Prosedur Penelitian

Berdasarkan penelitian dalam tesis ini, paradigma penelitian berpijak pada fenomena pembelajaran menulis yang masih memprihatinkan. Penelitian ini pun mengamati keefektifan sebuah model pembelajaran yang diujicobakan. Setelah mengamati pembelajaran di kelas tersebut, penelitian ini hendak membandingkan hasil pembelajaran baik sebelum atau sesudah perlakuan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan bagan berikut.

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian





d. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berjumlah tiga. Pertama, analisis data statistik untuk memperoleh hasil dari tes menulis teks berita; kedua, analisis data observasi dari lembar observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran ketika proses pembelajaran berlangsung; ketiga, analisis data berupa daftar pertanyaan untuk memperkuat bukti dari hasil tes kemampuan menulis teks berita.

1. Analisis Data Statistik untuk Instrumen Penelitian Berupa Tes Kemampuan Menulis Teks Berita.

Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Pada pemberlakuan model, data yang diperoleh merupakan hasil dari evaluasi proses dan evaluasi hasil terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui pengamatan secara intensif terhadap kegiatan guru dan respons siswa. Hasil pengamatan dan pencatatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (pencatatan deskriptif naratif) menggunakan format yang telah disediakan. Evaluasi hasil (setelah pelaksanaan

pembelajaran) dilakukan dengan cara melihat hasil tes kemampuan menulis teks berita.

Pada pemberlakuan kedua, data yang diperoleh hampir sama dengan data hasil pemberlakuan pertama. Perbedaan yang tampak adalah pada pemberlakuan data-data yang diperoleh lebih akurat dan relevan daripada pemberlakuan pertama. Data yang diperoleh pada pemberlakuan yang kedua adalah hasil dari evaluasi proses dan evaluasi hasil terhadap model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengolahan data adalah mendeskripsikan data dan menganalisisnya. Teknik ini peneliti lakukan untuk menganalisis proses pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan setiap selesai pemberlakuan model. Peneliti merefleksikan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana, kemudian menyiapkan rancangan berikutnya. Setelah didapatkan hasil baik, maka beranjak ke tahap berikutnya.

Langkah kedua adalah membahas data. Pembahasan data penelitian meliputi seluruh data penelitian yang diperoleh dari hasil pemberlakuan kesatu dan kedua. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran, penjelasan, dan generalisasi mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual.

Selanjutnya adalah membahas data hasil tes kemampuan menulis teks berita, baik data hasil tes pemberlakuan kesatu maupun kedua dengan menggunakan skala penilaian menulis teks berita. Sugiono (2006: 145) mengatakan untuk menguji hipotesis penelitian, maka diadakan uji perbedaan rata-rata pemberlakuan kesatu dan kedua dengan menggunakan penilaian kemampuan menulis berita seluruh responden yang terlibat yang hasilnya diolah secara statistic dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N - (N - 1)}}$$

Keterangan :

t = koefisien t

\bar{D} = rata-rata selisih tes awal dengan tes akhir

D = selisih antara tes awal dan tes akhir

N = jumlah objek

Sugiono (2006: 146) mengatakan untuk menguji hipotesis dua rata-rata pemberlakuan kesatu dan kedua, maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1^2 - \bar{X}_2^2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N + (N-2)(n_1 n_2)} (1+1)}}$$

Keterangan :

t = koefisien t

\bar{X}_1 = rata-rata nilai pemberlakuan kesatu

\bar{X}_2 = rata-rata nilai pemberlakuan kedua

X_1 = selisih nilai dikurangi rata-rata kesatu

X_2 = selisih nilai dikurangi rata-rata kedua

n1 = jumlah objek pemberlakuan kesatu

n2 = jumlah objek pemberlakuan kedua

2. Analisis Data Lembar Angket/ Kuesioner

Pertanyaan yang terdapat dalam lembar kuesioner/angket terdapat 10 pertanyaan. Pilihan jawaban terdiri atas jawaban “ya” dan “tidak”. Di bawah ini terdapat sebuah tabel yang berisi pertanyaan-pertanyaan pada daftar pertanyaan siswa.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Daftar Kuesioner/ Angket Siswa

Aspek	Indikator	Butir No.
Pembelajaran	Pembelajaran menulis di sekolah	1
Menulis Teks Berita	Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis	2

	Pengetahuan awal tentang menulis teks berita	3
	Proses pembelajaran menulis teks berita	4-5
Penggunaan Model Kontekstual Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	Kesan terhadap penggunaan penggunaan model kontekstual berbasis proyek berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks berita.	6-10

Jawaban yang diberikan siswa dalam daftar angket dapat memberikan gambaran mengenai kesan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil dari daftar tanya dari setiap siswa akan memberikan data tambahan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita.